E-ISSN: 2808-4217
P-ISSN: 2808-6880

Pemanfaatan *E-book* sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka

Farikha Septia Ningsih[1], Hanum Kholidiya Ulya[2]
[1]*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*
[2]*Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia*
farikhaseptia@gmail.com

Abstract: *Success in the learning process is the main thing that must be in an educational institution. E-book s have great potential in utilization as a learning resource in the Independent Curriculum, although they have benefits, the challenges that must be overcome cannot be ignored either. The purpose of this article is to discuss the utilization of E-book as learning resources in the Independent Curriculum. We will review the potential and benefits of E-book , the challenges that must be faced, and the steps that need to be taken so that E-book utilization is able to run well to improve the quality of learning in Indonesia. The research used in this article is a type of library research or literature review research with qualitative methods. Library research or literature review is a critical process for collecting, evaluating, and synthesizing literature relevant to the intended research topic. The results show that E-books could increase students' activity, motivation, creativity, and learning outcomes. However, steps need to be taken to ensure equitable access for all students so that the benefits of E-book s can be felt thoroughly. The utilization of E-book s as an independent learning resource is very influential on students, E-book s have a positive impact on increasing learning productivity and reducing the burden on educators in presenting information. However, drawbacks such as dependence on battery power and vulnerability to piracy also need attention in its implementation. Thus, the utilization of E-books as an independent learning resource for students requires a comprehensive approach to maximize its benefits.*
Keywords: E-book s, Learning Resources, Independent Curriculum

Abstrak: Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah hal utama yang harus di dalam sebuah Lembaga Pendidikan. *E-book* memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar di Kurikulum Merdeka, meskipun memiliki manfaat, tantangan yang harus diatasi juga tidak bisa diabaikan. Tujuan artikel ini untuk membahas pemanfaatan *E-book* sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. Kami akan mengulas potensi dan manfaat *E-book*, tantangan yang harus dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu diambil agar pemanfaatan *E-book* dapat berjalan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Penelitian yang digunakan dalam artikel ini jenis penelitian *library research* atau penelitian kajian kepustakaan dengan metode kualitatif. Penelitian kepustakaan atau *literature review* adalah proses kritis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dituju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-book* mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, kreativitas, dan hasil belajar peserta didik. Meskipun demikian, perlu adanya langkah-langkah untuk memastikan akses yang merata bagi semua siswa agar manfaat *E-book* dapat dirasakan secara menyeluruh. Pemanfaatan *E-book* sebagai sumber belajar merdeka sangat berpengaruh terhadap siswa, *E-book* memberikan dampak positif dalam meningkatkan produktivitas belajar dan mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi. Namun, kelemahan seperti ketergantungan pada daya baterai dan rentan terhadap pembajakan juga perlu mendapat perhatian dalam implementasinya. Dengan

demikian, pemanfaatan *E-book* sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif untuk memaksimalkan manfaatnya.
Kata Kunci : *E-book* , Sumber Belajar, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi perubahan dunia yang semakin cepat dan kompleks, pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.[1]

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, kurikulum merdeka dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah.[2] Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah hal utama yang harus di dalam sebuah Lembaga Pendidikan.[3] Untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan pada siswa kita harus mempunyai upaya pengembangan, salah satu upaya pengembangan belajar adalah penggunaan konten. Lembaga Pendidikan biasanya menyediakan buku paket atau buku pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan bahan ajar lain seperti alat peraga sekolah atau bahan ajar elektronik belum dimanfaatkan secara maksimal, meskipun persediaan buku pelajaran di sekolah nyatanya terbatas dan tidak diperuntukkan bagi siswa untuk mempunyai akses terhadap buku pelajaran sekolah.

Terbatasnya persediaan materi pendidikan yang dimiliki siswa menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung secara maksimal. Siswa tidak memiliki sumber belajar berupa buku cetak untuk setiap mata pelajaran, namun siswa hanya membeli buku yang menurut mereka sulit pada mata pelajaran tersebut.[4] Siswa terkendala oleh mahalnya harga buku cetak dan orang tua mereka tidak mampu membelinya. Hal ini menghambat siswa untuk belajar mandiri di rumah.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh peserta didik agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan cara belajar yang dibutuhkan.[5] Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia Salah satu potensi

---

[1] Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanakan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.

[2] Ujang Cepi Barlian and Siti Solekah, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.

[3] Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

[4] Ela Suryani and Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah, "Pemanfaatan E-Book Sebagai Sumber Belajar Mandiri Bagi Siswa SMA/SMK/MA," *International Journal of Community Service Learning* 2, no. 3 (2018): 177–84.

[5] Olan Sulistia Rambung et al., "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.

yang dapat digunakan dalam Kurikulum Merdeka adalah pemanfaatan *E-book* sebagai sumber belajar.

Dalam era teknologi informasi seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Buku elektronik atau *E-book*, menjadi alternatif yang menarik sebagai sumber belajar digital. *E-book* dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, atau smartphone, yang memungkinkan siswa memiliki akses yang lebih luas dan fleksibel bagi siswa dalam mengakses dan memanfaatkannya.

Penerapan *E-book* dalam rangkaian kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif dalam meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses pembelajaran.[6] *E-book* memberikan akses yang lebih mudah, cepat, dan terjangkau kepada siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat dengan bebas membaca dan memahami materi di berbagai tempat dan waktu melalui perangkat elektronik yang mereka miliki.[7] Selain itu, *E-book* memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk memperbarui dan mengadaptasi konten pembelajaran sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan kebutuhan siswa. Dengan adanya konten yang diperbarui secara berkala, *E-book* membantu siswa agar selalu mendapatkan informasi terkini dan relevan. Penggunaan *E-book* juga dapat mengurangi penggunaan kertas, berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Secara keseluruhan, pemanfaatan *E-book* dalam kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan bagi semua siswa.

E-book memiliki potensi besar dalam pemanfaatan sebagai sumber belajar di Kurikulum Merdeka, meskipun memiliki manfaat, tantangan yang harus diatasi juga tidak bisa diabaikan. Tidak semua siswa memiliki akses yang merata terhadap perangkat elektronik dan koneksi internet yang stabil. Oleh karena itu, pemerintah dan institusi pendidikan perlu melakukan langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan *E-book* sebagai sumber belajar dengan adil dan merata. Dalam artikel ini, kami akan membahas tentang pemanfaatan *E-book* sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. Kami akan mengulas potensi dan manfaat *E-book*, tantangan yang harus dihadapi, serta langkah-langkah yang perlu diambil agar pemanfaatan *E-book* dapat berjalan dengan baik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan jenis *penelitian library research* atau penelitian kajian kepustakaan dengan metode kualitatif. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengandalkan sumber-sumber pustaka sebagai sumber data utama penelitian.[8] Penelitian kepustakaan adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang ingin diteliti. Penelitian kepustakaan atau literature review adalah proses kritis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang dituju.[9]

---

[6] Imtha Salsabila, "Pengembangan Buku Pendamping Elektronik Untuk Materi Teks Puisi Kelas X SMA Kurikulum Merdeka," 2023.

[7] M T Muhammad Rusli, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih, *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan* (Penerbit Andi, 2020).

[8] Sitaman Said, "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21," *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2023): 194–202.

[9] Said.

Pendekatan penelitian yang digunakan tipe deskriptif kualitatif yakni mendeskripsikan hasil temuan-temuan secara terperinci. Tahap pengumpulan data menggunakan dari berbagai sumber yang relevan seperti dari artikel, jurnal, dan hasil-hasil penelitian,. Untuk penelitian ini, sumber data utamanya adalah artikel-artikel hasil penelitian yang digabungkan dengan gagasan peneliti.

Teknis analisis dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian, dan inferensi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari subjek yang relevan dengan topik penelitian, dan reduksi data dilakukan untuk mendapatkan data yang relevan dengan topik penelitian.[10] Terakhir, data digunakan untuk membuat kesimpulan tentang Pemanfaatan *E-book* Sebagai Sumber Belajar pada Kurikulum Merdeka

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan program baru Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Salah satu implememtasi dari kurikulum ini ialah belajar mandiri.[11] Pada belajar mandiri, hakikat kebebasan berpikir wajib dimajukan oleh pengajar sebelum dapat diajarkan pada peserta didik. Kebebasan belajar artinya kebijakan yang dirancang pemerintah untuk melakukan langkah besar pada peningkatan mutu pendidikan untuk membentuk peserta didik dengan lulusan unggul yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari belajar mandiri merupakan kebebasan berpikir peserta didik dan pengajar.[12]

Belajar mandiri mendorong pembentukan karakter spiritual mandiri di mana pengajar dan peserta didik bebas serta senang mengeksplorasi pengetahuan, perilaku serta keterampilan lingkungannya.[13] Belajar mandiri dapat mendorong peserta didik untuk belajar serta mengembangkan diri, menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan belajar, menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan peserta didik dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, eksistensi kemandirian belajar menjadi sangat penting mengingat kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad 21. Pelaksanaan kebijakan belajar mandiri memperkuat peran pengajar baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam pembelajaran. pengajar berperan menjadi fasilitator pembelajaran yang didukung pada pembelajaran mandiri keterampilan profesional, pedagogik, personal, serta sosial.[14] Dengan keterampilan tersebut, pengajar dapat mencapai tujuan implementasi serta pelaksanaan kebijakan kemandirian belajar.

Sebagai seseorang pendidik, pengajar dapat memahami psikologi peserta didik dan memiliki pengetahuan tentang metode serta strategi mengajar. Pengajar juga berperan menjadi evaluator dalam menilai akibat belajar peserta didik. oleh sebab itu, dalam mengembangkan

---

[10] Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

[11] Sherly Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing, "Merdeka Belajar: Kajian Literatur," in *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 2021, 183–90.

[12] Izzah Millati, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Era 4.0," *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

[13] Agustinus Tanggu Daga, "Penguatan Peran Guru Dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 1–24.

[14] Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 3 (2021): 1075–90.

kurikulum, pengajar wajib mempunyai kualitas seperti desainer, perencana, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan.[15] Pengajar bisa mengambil peran ini di setiap tahap proses pengembangan kurikulum.

Fungsi E-book

E-book berperan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki keunggulan. Beberapa fungsi E-book menjadi media belajar yaitu dapat meningkatkan produktivitas belajar. *E- book* menjadi referensi yang tidak terbatas, jadi tidak terpaku pada satu sumber belajar. *E-book* sangat simpel untuk dibawa dalam banyak file, sehingga pendidik tidak kehabisan bahan belajar buat peserta didik.[16] *E-book* dapat mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi, informasi yang diberikan melalui *E-book* lebih kongkret serta memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan pendidik.

Keberadaannya relatif memiliki perbedaan dengan buku cetak biasa, *E-book* memiliki tampilan digital serta tidak mempunyai rupa cetak seperti buku pada umumnya, sampai tidak memerlukan banyak ruang unntuk penyimpanannya.[17] Hal tersebut disebabkan karena *E-book* tersimpan dalam bentuk file. Pada umumnya *E-book* dirancang dalam format *pdf file*. Pembaca dapat mencari serta mengunduh *E-book* baik secara gratis juga berbayar di situs web pada internet. Dengan demikian *E-book* memiliki peranan secara umum adalah sebagai alat atau media untuk mencari berbagai informasi secara digital melalui perangkat elektronik khusus.[18] Para pengguna *E-book* ialah mereka yang sudah terbiasa menggunakan teknologi.

Fungsi *E-book* bagi para pembacanya yaitu menjadi sarana untuk belajar. Sekarang ini ada banyak orang yang menghasilkan *E-book* yang berisi wacana ilmu pengetahuan serta tutorial pada bidang tertentu. Terutama bagi seseorang pengajar saat ini dituntut tidak hanya terampil pada menghasilkan materi ajar kemudian dicetak tetapi juga wajib mempu membuat sebuah bahan ajar yang berbentuk elektronik menjadi media informasi kini ini pebisnis sudah banyak yang memberikan *E-book* gratis kepada calon pelanggan mereka. dengan memasukkan email, maka calon pelanggan bisa mendownload *E-book* yang berisi informasi atau tutorial yang dibutuhkan. Proses pembuatan serta penyebaran *E-book* ini sangat simpel karena bentuknya digital. Itulah sebabnya *E-book* sangat cocok dipergunakan sebagai media informasi.[19]

***E-book* Sebagai Sumber Belajar**

Setiap peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda. Kehadiran teknologi menjadi suatu perangkat penunjang dalam proses pembelajaran sangat diharapkan. salah satu jenis teknologi yang digunakan oleh peserta didik ialah *E-book*. *E-book* menjadi salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer yang digunakan untuk menampilkan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video juga multimedia lainnya di bentuk ringkas dan dinamis yang

---

[15] Isnanto Isnanto, Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun, "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (2020): 7–24.

[16] Riko Agustian and Rani Kurnia Vlora, "Perkembangan E-Book Dalam Penerbitan Buku Guna Memenuhi Kebutuhan Pengguna," *Journal Central Publisher* 1, no. 4 (2023): 354–61.

[17] Sri Yulia Sari, *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar E-Book Pada Proses Pembelajaran Di Era Metaverse, Universalisme Dunia Metaverse*, 2016.

[18] Anggraini Serly, "Pengembangan E-Book Edukatif Berbasis Flipbuilder Dengan Tema Binatang Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Paud Usia 5-6 Tahun" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023).

[19] Santri Wati Qoshwa, "Pengembangan E-Book Berbasis Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Al-Hidayah Gedung Ratu" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dapat dibaca oleh komputer juga perangkat elektronik lainnya.[20] *E-book* digunakan pada pembelajaran mempunyai manfaat bagi peserta didik. *E-book* sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas, motivasi, kreativitas serta hasil belajar peserta didik.

Kebermaknaan penggunaan *E-book* mempunyai dampak yang baik bagi antusias belajar peserta didik dengan memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Kebutuhan peserta didik pada proses pembelajaran wajib diutamakan, sehingga pembelajaran bisa tercapai secara optimal.[21] Sumber belajar di saat era kini ini tidak hanya pemanfaatan buku menjadi penunjang pada proses belajar. Pembelajaran menggunakan sumber belajar TIK dapat menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat memotivasi belajar peserta didik menjadi lebih semakin tinggi

Sumber belajar yang berkualitas maka membutuhkan media sebagai alat pada penyampaian materi yang disajikan. Peran media pembelajaran menjadi alat bantu peserta didik agar lebih praktis memahami materi yang disajikan. Penggunaan media pembelajaran bisa digunakan pada semua mata pelajaran. Media pembelajaran dapat menaikkan prestasi belajar siswa

Keunggulan dan Kelemahan E-book

E-book menjadi produk digital selain mempunyai keunggulan tentunya pula memiliki kelemahan, di antara keunggulannya, yaitu:

1. *E-book* lebih praktis serta portabel. dengan adanya perangkat elektronik mirip smartphone, laptop, dan tablet, manusia dapat membawa banyak *E-book* di dalamnya. Ini memungkinkan mereka membaca di mana pun serta kapan pun, menjadikan aktivitas membaca lebih efisien serta efektif.[22]
2. *E-book* lebih ramah lingkungan. buku cetak membutuhkan bahan dasar kertas yang berasal dari pohon. dengan adanya *E-book*, penggunaan kertas bisa dikurangi secara signifikan, mengurangi penebangan pohon yang berlebihan serta dampak negatifnya. *E-book* sebagai bentuk digital tidak memerlukan bahan dasar tersebut, sehingga lebih ramah lingkungan.[23]
3. *E-book* memiliki daya tahan yang lebih lama. *E-book* bisa bertahan pada jangka waktu yang lama serta bahkan mampu dikatakan abadi. tidak seperti buku cetak yang rentan menguning serta rusak seiring berjalannya saat.[24]
4. *E-book* simpel untuk digandakan. Penggandaan *E-book* sangat simpel dan murah. Ribuan salinan *E-book* bisa dirancang dengan cepat dan biaya yang rendah, sementara mencetak ribuan buku cetak membutuhkan biaya yang lebih tinggi.[25]
5. Kelima, *E-book* mudah didistribusikan. *E-book* dapat didistribusikan melalui media elektronik seperti internet. Pengiriman menjadi lebih cepat, bahkan dalam hitungan menit atau detik, sehingga buku bisa langsung dibaca. sementara itu, pengiriman buku cetak membutuhkan waktu berhari-hari atau bahkan berminggu-minggu, juga memerlukan biaya yang tinggi serta mempunyai risiko kerusakan atau hilang dalam bepergian.

---

[20] Yumitra Falenthine Br Ginting and Herna Simamora, "Penggunaan E-Book Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 01 (2021): 36–39.

[21] Farid Ahmadi, *Guru SD Di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi* (CV. Pilar Nusantara, 2017).

[22] Manal Sanjaya, "Pengaruh Penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar," 2023.

[23] Sanjaya.

[24] Ruddamayanti Ruddamayanti, "Pemanfaatan Buku Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

[25] Ahmad Fuady, "Pengembangan E-Book Interaktif Pada Materi Koloid," 2017.

Akan tetapi dibalik seluruh keunggulan tentunya terdapat beberapa kelemahan, Berikut adalah beberapa kelemahan yang dimiliki oleh *E-book*, yaitu:

1. Ketergantungan pada daya baterai. *E-book* tidak dapat dipisahkan dari perangkat elektronik yang digunakan sebagai alat baca. Membaca *E-book* bergantung pada ketersediaan daya baterai atau sumber listrik di perangkat elektronik tersebut.
2. Rentan terhadap pembajakan. *E-book* yang sangat mudah juga membuka kemungkinan untuk penggandaan atau pembajakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Ini bisa mengancam *copyrigh*t dan keuntungan penulis atau penerbit.
3. Gangguan pada penglihatan. Terdapat perbedaan antara membaca goresan pena pada buku cetak dan pada perangkat elektronik. Buku cetak memberikan kenyamanan yang lebih ketika dibaca dalam waktu lama dibandingkan menggunakan *E-book*. Membaca *E-book* mengharuskan pembaca untuk menatap layar perangkat elektronik yang memancarkan radiasi dan pencahayaan yang tidak terkontrol. Hal ini dapat mengakibatkan kelelahan mata yang cepat dan pada jangka saat lama bisa mengakibatkan penurunan kemampuan penglihatan, sehingga diperlukan solusi berupa penyesuaian saat penggunaan perangkat yang lebih sehat, dan menumbuhkan rasa familiar pelajar atau pengguna buku lainnya untuk menggunakan *E-book*.[26]

D. Kesimpulan

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan *E-book* sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dan manfaat, tantangan, serta langkah-langkah yang perlu diambil agar pemanfaatan *E-book* dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-book* memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada Kurikulum Merdeka. *E-book* memiliki keunggulan-keunggulan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran di antaranya adalah *E-book* lebih praktis serta portabel, ramah lingkungan, memiliki daya tahan yang lebih lama, simpel untuk digandakan kepada siswa dan mudah didistribusikan. Namun, *E-book* juga memiliki beberapa kelemahan, seperti ketergantungan pada daya baterai, rentan terhadap pembajakan, dan dapat mengganggu penglihatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini telah menjawab masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Bibliography

Agustian, Riko, and Rani Kurnia Vlora. “Perkembangan E-book dalam Penerbitan Buku Guna Memenuhi Kebutuhan Pengguna.” *Journal Central Publisher* 1, no. 4 (2023): 354–61.

Ahmadi, Farid. *Guru SD di Era Digital: Pendekatan, Media, Inovasi*. CV. Pilar Nusantara, 2017.

Barlian, Ujang Cepi, and Siti Solekah. “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (2022): 2105–18.

[26] Qatrunnada Nadhifah, “E-Book Dalam Sistem Pendidikan 4.0 Di Indonesia Pada Tingkat Pendidikan Tinggi Era Covid-19,” *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 41, https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894.

Daga, Agustinus Tanggu. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 3 (2021): 1075–90.

"Penguatan Peran Guru dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2022): 1–24.

Fuady, Ahmad. "Pengembangan E-book Interaktif pada Materi Koloid," 2017.

Ginting, Yumitra Falenthine Br, and Herna Simamora. "Penggunaan E-book dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 01 (2021): 36–39.

Isnanto, Isnanto, Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun. "Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (2020): 7–24.

Millati, Izzah. "Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0." *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 1 (2021): 1–9.

Muhammad Rusli, M T, Dadang Hermawan, and Ni Nyoman Supuwiningsih. *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi, Dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi, 2020.

Nadhifah, Qatrunnada. "E-book dalam Sistem Pendidikan 4.0 di Indonesia pada Tingkat Pendidikan Tinggi Era Covid-19." *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 41. https://doi.org/10.24114/jtikp.v9i1.33894.

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanakan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022): 75–94.

QOSHWA, SANTRI WATI. "Pengembangan E-book Berbasis Sains Untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Al-Hidayah Gedung Ratu." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598–612.

Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.

Ruddamayanti, Ruddamayanti. "Pemanfaatan Buku Digital dalam Meningkatkan Minat Baca." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

Said, Sitaman. "Peran Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21." *Jurnal*

PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi 6, no. 2 (2023): 194–202.

Salsabila, Imtha. "Pengembangan Buku Pendamping Elektronik Untuk Materi Teks Puisi Kelas X SMA Kurikulum Merdeka," 2023.

Sanjaya, Manal. "Pengaruh Penggunaan Buku Elektronik Terhadap Hasil Belajar," 2023.

Sari, Sri Yulia. *Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Belajar E-book Pada Proses Pembelajaran Di Era Metaverse*. *Universalisme Dunia Metaverse*, 2016.

SERLY, ANGGRAINI. "Pengembangan E-book Edukatif Berbasis Flipbuilder dengan Tema Binatang Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Paud Usia 5-6 Tahun." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

Sherly, Sherly, Edy Dharma, and Humiras Betty Sihombing. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur." In *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 183–90, 2021.

Suryani, Ela, and Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah. "Pemanfaatan E-book Sebagai Sumber Belajar Mandiri Bagi Siswa SMA/SMK/MA." *International Journal of Community Service Learning* 2, no. 3 (2018): 177–84.

Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.